

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian berikut akan memaparkan data hasil dari penelitian di kawasan wisata air terjun Desa Jugo Kecamatan Mojo dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana dalam penelitian yang sudah dilakukan maka diperoleh hasil jawaban dari pertanyaan kepada Koordinator Pengelola Wisata, Koordinator Pengelola Perhutani, pemilik kedai kopi, masyarakat sekitar yakni sebagai berikut.

Kawasan Wisata Besuki yang berada di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri memiliki dua tempat wisata alam air terjun yang menarik untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun non lokal. Dua wisata alam air terjun tersebut yaitu air terjun Irenggolo dan Dholo. Berdasarkan dari hasil wawancara oleh Bapak Parnoto selaku Koordinator Pengelola Wisata tersebut yaitu :

“Di Kawasan Wisata Besuki ini terdapat dua wisata alam yang berupa air terjun mbak yaitu wisata air terjun Irenggolo yang lokasinya terdapat di situ dekat sini saja mbak di bagian atas situ tidak jauh dari loket ini dan yang satunya itu wisata air terjun Dholo lokasinya sana atasnya lagi masih lebih jauh lagi ”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Parnoto selaku koordinator pengelola wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 11:00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi berikut dua tempat wisata alam air terjun tersebut.⁶⁸

a) Wisata Air Terjun Irenggolo

Air terjun Irenggolo memiliki ketinggian 80 meter namun karena kemiringan lerengnya agak landai sekitar 40-45 derajat, kesannya tidak jatuh dari ketinggian 80 meter. Jika diperhatikan dengan seksama, batuan yang menjadi lintasan air terjun ini mempunyai bentuk yang unik seperti anak tangga. Wisatawan dapat mengabadikan momen dengan berfoto, dan wisatawan boleh mandi atau hanya sekedar membasuh muka di Air Terjun yang Airnya cukup dingin seperti es membuat segar seujur tubuh.

Memasuki wisata ini wisatawan akan disambut dengan gerbang bertuliskan Irenggolo. Selain itu terdapat juga warung atau kedai-kedai kopi yang mirip rumah pohon karena kedai warung tersebut di topang oleh kayu dan pepohonan. Di tempat wisata ini juga tersedia fasilitas yang bisa wisatawan gunakan seperti gazebo, taman bermain (ayunan, jungkat-jungkit, dan lainnya), kolam renang, musholla, dan 2 kamar mandi. Dari lokasi parkir wisatawan harus berjalan kaki sekitar 200 meter untuk menuju ke Air Terjun Irenggolo dengan melewati anak tangga dipinggir lereng yang cukup dalam maka dari itu wisatawan harus berhati-hati saat diperjalanan ke air terjun.

⁶⁸ Observasi di Kawasan Wisata Besuki Desa Jugo Kecamatan Mojo Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 10.58 WIB.

b) Wisata Air Terjun Dholo

Wisata Air Terjun Dolo adalah salah satu tempat wisata air terjun yang terletak di Dusun Besuki, Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Air terjun ini berada di bagian timur lereng Gunung Wilis (2.850 meter), yang memiliki ketinggian 125 meter dan 1800 meter di atas permukaan laut (mdpl). Air terjun Dolo berjarak 4 km dari air terjun Irenggolo yang dibatasi oleh banyak pepohonan dan hutan, yang juga masih terletak di kawasan Besuki.

Debit air yang dicurahkan air terjun ini tidak terlalu deras, namun memiliki suhu air yang sangat dingin. Tumpahan air yang jatuh dari atas terbagi atas tiga bagian, mulai dari bagian yang paling tinggi sekitar 90 meter dan dibawahnya sekitar 2-5 meter. Air terjun Dolo terletak di kawasan pegunungan, sehingga selain suhu udaranya dingin, seringkali kawasan di sekitar air terjun dan akses jalan menuju ke sana tertutup oleh kabut.

Air Terjun Dholo berjarak kurang lebih 25 km dari pusat Kota Kediri dan dapat ditempuh 2 jam dari Kota Pare Kabupaten Kediri. Jika dari pusat Kota Kediri ke arah barat melalui Pohsarang, Kecamatan Semen. Akses jalan menuju ke Air Terjun Dholo ini berliku-liku karena terletak di kawasan pegunungan. Namun pemerintah Kabupaten Kediri telah memberi infrastruktur yang baik yaitu dimana jalan menuju wisata ini dibangun dengan lebih halus dan lebar dari pada sebelumnya, sehingga memudahkan para pengunjung yang datang baik dari arah Kota Kediri maupun dari arah Ponorogo. Kemudian

setelah sampai di tempat parkir perjalanan menuju ke air terjun dilanjutkan dengan berjalan kaki melewati dan menuruni anak tangga sekitar 900 anak tangga yang berjarak kurang lebih 1 km.⁶⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi berikut dua tempat wisata air terjun Irenggolo dan Dholo dan dokumentasi wawancara dengan bapak parnoto.⁷⁰



Gambar 4.1
Air Terjun Irenggolo



Gambar 4.2
Air Terjun Dholo

⁶⁹ Desa Wisata Jugo (kedirikab.go.id) Diakses pada tanggal 8 April 2021 pada pukul 14:42 WIB.

⁷⁰ Dokumentasi di Kawasan Wisata Besuki Pada Tanggal 31 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dua wisata yang berada di Desa Jugo yaitu wisata Air Terjun Irenggolo yang terletak diketinggian 80 meter dan memiliki bentuk air terjun seperti anak tangga dan Air Terjun Dholo yang terletak di ketinggian 125 meter dan untuk menuju ke air terjun wisatawan harus berjalan melewati anak tangga sebanyak 900 anak tangga atau sekitar 1 km.

Kemudian jika wisatawan yang akan berwisata di area air terjun harus membayar tiket masuk yang masih cukup terjangkau yaitu Dewasa sebesar Rp.6000 untuk hari Senin-Jum'at dan Rp.7000 untuk hari Sabtu dan Minggu. Dan biaya parkir untuk sepeda motor Rp.2000, mobil Rp.5000, mini bus Rp.10.000, Bus/Truk Rp.15.000, dan untuk Turis Rp.25.000.

Berdasarkan hasil wawancara seperti penjelasan dari Bapak Royo Negro selaku penjaga tiket Kawasan Wisata Besuki yakni.

“Wisatawan untuk masuk ke kawasan wisata ini cukup membayar tiket enam ribu rupiah saja mbak perorangnya kalau hari libur ya naik seribu perorang.”⁷¹

Penjelasan Bapak Royo dipertegas oleh pendapat koordinator pengelola wisata yaitu Bapak Parnoto.

“Iya mbak betul yang di jelaskan Pak Royo bahwa tiket masuk ke kawasan wisata besuki ini wisatawan cukup membayar tiket masuk sebesar enam ribu rupiah saja itu untuk Hari Senin sampai Jumat ya mbak, kemudian untuk tujuh ribu rupiah itu Hari Sabtu dan Minggu ya kalau tanggal merah sama juga tujuh ribu rupiah perorangan bukan perkendaraan jadi kalau

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Royo Negro selaku penjaga tiket Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 11:43 WIB.

mbaknya bawa mobil ya ngitung banyaknya orang yang didalam mobil berapa.”⁷²

Dari penjelasan Bapak Royo dan Bapak Parnoto bahwa wisatawan yang akan berkunjung di air terjun cukup membayar tiket Rp 6.000 untuk Hari Senin – Jumat dan Rp 7.000 untuk Hari Sabtu dan Minggu serta tanggal merah atau hari libur lainnya perorang.

Berdasarkan hasil observasi untuk menikmati dua wisata air terjun tersebut bisa dibilang sangat terjangkau dimana dengan membayar biaya tiket masuk enam ribu sampai tujuh ribu rupiah perorang bisa menikmati indahnya pemandangan hutan dan pegunungan, merasakan udara yang sejuk, dan menikmati dua tempat wisata air terjun sekaligus.⁷³

Berdasarkan hasil dokumentasi berikut daftar tarif tiket masuk dan parkir di kawasan wisata air terjun.⁷⁴

	Senin - Jumat	Sabtu dan Minggu
Dewasa	Rp. 6.000	Rp. 7.000
Parkir Motor	Rp. 2.000	Rp. 2.000
Parkir Mobil	Rp. 5.000	Rp. 5.000
Mini Bus	Rp. 10.000	Rp. 10.000
Bus / Truk	Rp. 15.000	Rp. 15.000
Turis	Rp. 25.000	Rp. 25.000

DASAR PERDA NO. 8 TH 2018

Gambar 4.3
Tarif Tiket Masuk Wisata Air Terjun Desa Jugo

⁷² Wawancara dengan Bapak Parnoto selaku koordinator pengelola wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 11:45 WIB.

⁷³ Observasi di Kawasan Wisata Besuki Desa Jugo Kecamatan Mojo Pada Tanggal 31 Maret 2021 Pukul 11.14 WIB.

⁷⁴ Dokumentasi tarif tiket masuk di Kawasan Wisata Besuki Pada Tanggal 27 Juni 2021 Pukul 11.54 WIB

1. Dampak wisata air terjun pada pertumbuhan ekonomi masyarakat pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Dengan adanya kawasan wisata air terjun di Desa Jugo Kecamatan Mojo membuat masyarakat sekitar wisata menjadi memiliki kegiatan ekonomi bertambah dari yang sebelumnya berkebun, buruh kebun dan ibu rumah tangga menjadi berdagang yakni salah satunya membuka usaha kedai kopi di area wisata air terjun.

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang dijelaskan Bapak Parnoto selaku koordinator pengelola wisata.

“Adanya wisata di Desa Jugo ini masyarakat sekitar sini melakukan kegiatan ekonomi berupa itu mbak bisa di lihat banyak berjejer-jejer warung-warung kopi, nanti kalau wisata sudah dapat dibuka kembali mbaknya bakal nemuin juga penjual kerajinan tangan dari hasil alam yaitu biji jenitri di dalam wisata sana untuk dijadikan seperti gelang, kalung, dan gantungan-gantungan kunci, selain itu masyarakat sini ya banyak yang berdagang, bertani dan berkebun mbak.”⁷⁵

Dari penjelasan Bapak Parnoto dipertegas dengan pendapat Ibu Musini selaku salah satu pemilik usaha kecil kedai kopi di kawasan wisata besuki.

“Adanya wisata di Desa Jugo ini masyarakat sekitar desa sini kegiatan ekonomi ya ada yang berdagang kayak saya ini mbaknya bisa melihat banyak yang jual kopi-kopi, yang jual kerajinan juga ada mbak kerajinan dari biji jenitri dibuat gelang-gelang gitu di jualnya di dalam sana wisata kalau saat ini kan wisata tutup sementara jadi yang jualan di atas sana pada ga bisa jualan tutup semuanya. Ya syukur mbak saya jualan di sini di depan sebelum pintu tiket, jadi pengunjung masih bisa datang. Selain itu masyarakat sini ya banyak yang bertani dan berkebun

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Parnoto selaku koordinator pengelola wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 12:25 WIB.

mbak seperti menanam jagung, kopi, durian, pisang, avokad, dan banyak lainnya.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi adanya kawasan wisata di Desa Jugo terjadi kegiatan ekonomi masyarakat bertambah yakni.⁷⁷

Di sepanjang jalan menuju wisata dari mulai sebelum portal hingga setelah portal sudah banyak sekali di temukan kedai-kedai kopi. Bangunan kedai kopi tersebut berupa susunan papan kayu dan bambu. Kedai kopi tersebut tidak hanya menyediakan kopi saja melainkan juga menyediakan kuliner. Dan para pemilik kedai kopi mayoritas ibu-ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil dokumentasi yakni berikut sebagian kedai kopi milik masyarakat sekitar wisata air terjun.⁷⁸



Gambar 4.4
Kedai-kedai kopi area wisata air terjun

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Musini selaku pemilik kedai kopi area wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 12:31 WIB.

⁷⁷ Observasi kedai kopi area wisata air terjun Pada Tanggal 27 Juni 2021 Pukul 12.04 WIB.

⁷⁸ Dokumentasi kedai kopi di area wisata air terjun Pada Tanggal 26 Juni 2021 Pukul 10.25 WIB.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisata membuat masyarakat sekitar memiliki tambahan kegiatan ekonomi selain berkebun juga berdagang seperti membuka usaha kedai kopi di area wisata air terjun. Usaha kedai kopi milik masyarakat sekitar wisata dapat ditemui disepanjang pinggir jalan menuju area wisata yakni sebelum portal dan sesudah portal hingga di area air terjun. Kedai kopi ini berbentuk seperti rumah dari susunan papan kayu dan bambu. Masyarakat pemilik kedai kopi selain menyediakan kopi juga menyediakan kuliner seperti mie instan dan tiwul goreng serta oleh-oleh cinderamata seperti gelang dan kalung dari biji jenitri. Mayoritas pemilik kedai kopi adalah ibu-ibu rumah tangga.

Terjadi penambahan aktivitas ekonomi yang disebabkan karena adanya wisata air terjun di Desa Jugo memiliki pengaruh di masyarakat sekitar wisata khususnya pemilik usaha kecil kedai kopi yakni pendapatan masyarakat sekitar wisata air terjun bertambah. Bertambahnya pendapatan masyarakat sekitar terjadi karena tingkat daya beli wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara yaitu seperti penjelasan dari Bapak Parnoto selaku koordinator pengelola wisata.

“Sebelum wisata di tutup karena pandemi Covid-19 tingkat pengunjung wisata bisa cukup dibilang ramai wisatawan mbak yaitu kurang lebih sekitar dua ratus wisatawan di hari biasa sedangkan kalau di hari minggu dan hari libur atau ada event-event tertentu itu tingkat

pengunjung bisa meningkat lebih banyak lagi mbak yaitu bisa mencapai hingga kurang lebih sampai seribu wisatawan.”⁷⁹

Dari jawaban Bapak Parnoto ditambah oleh pendapat dari Bapak Royo Negro selaku tim penjaga tiket kawasan wisata besuki.

“Kalau pandemi seperti ini paling banyak wisatawan kurang lebih lima puluh pengunjung saja tapi tidak bisa masuk ke wisata jadi ya paling cuma sekedar ngopi di kedai kopi depan pintu masuk wisata ini.”⁸⁰

Kemudian dari penjelasan Bapak Royo di sambung lagi oleh Bapak Parnoto yakni.

“Dengan penutupan sementara pada wisata karena pandemi Covid-19 ini memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi masyarakat dimana pertumbuhan masyarakat di area atas (setelah pintu masuk kawasan wisata) mengalami pertumbuhan ekonomi yang menurun secara drastis mbak khususnya para pemilik usaha kecil berupa kedai kopi. Para pemilik usaha kedai kopi sudah tidak bisa berjualan atau tutup total sehingga tidak mendapat penghasilan dari penjualan usaha kedai kopi. Ada tiga puluh tiga kedai kopi yang tidak bisa berjualan alias tutup total diantaranya pemilik usaha kecil kedai kopi area Air Terjun Irenggolo ada lima belas kedai kopi dan di area Air Terjun Dholo ada dua puluh delapan kedai kopi. Kalau kedai kopi di depan pintu masuk kawasan wisata ya masih bisa berjualan pemiliknya kan wisatawan masih bisa berkunjung. Ada delapan kedai kopi tapi yang aktif buka hanya lima kedai kopi yang lainnya pada beralih ke berkebun, bertani, buruh tani, dan kerja di toko-toko. Jadi mereka terus melakukan dan berusaha bekerja mencari penghasilan untuk menyambung hidup ya entah mau bekerja apa saja mbak yang penting bekerja yang baik tidak menimbulkan dosa gitu aja.”⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Parnoto selaku koordinator pengelola wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 12:43 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Royo Negro selaku tim penjaga tiket masuk wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 12:47 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Parnoto selaku koordinator pengelola wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 12:50 WIB.

Penjelasan Bapak Parnoto mengenai masyarakat terus berusaha bekerja untuk tetap bisa menyambung hidup dengan cara bekerja yang baik yang tidak menimbulkan dosa yaitu seperti yang tertuang dalam QS. At-Taubah : 105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Dari penjelasan Bapak Parnoto dipertegas oleh Ibu Sayuk selaku salah satu pemilik kedai kopi area wisata yakni.

“Wisata ditutup wisatawan sepi untuk mendapatkan pemasukan ya saya punyanya kedai kopi ini sama kebun meski gak luas saya manfaatkan kebun saya untuk saya tanami ya kadang sayuran-sayuran, kadang jagung sama pisang gitu mbak nanti hasilnya dijual dapatlah penghasilan dari situ untuk makan dan keperluan lainnya. Kalau pemilik kedai kopi yang atas sana mbak kan wisata ditutup jadi gak bisa jualan mbak ya mereka kebanyakan punya kebun sawah gitu kan jadi ya pada fokus ke kebun sama sawahnya sendiri-sendiri yang masih muda-muda pada cari kerja di toko-toko gitu juga ada, ada juga yang jualannya kopi pindah ke daerah sana Tunggak Ireng sana. Jadi berbagai macam cara mbak untuk menyambung hidup.”⁸²

Kemudian Ibu Likah selaku salah satu pemilik kedai kopi juga berpendapat yakni.

“Tingkat daya beli wisatawan sebelum wisata di tutup untuk area depan pintu tiket masuk bisa di bilang kurang ya mbak disini itu sepi kalau dibandingkan dengan area sesudah tiket masuk yaitu area air terjun

⁸² Wawancara dengan Ibu Sayuk selaku salah satu pemilik kedai kopi area wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 13:05 WIB.

sekitar 10 pengunjung yang mampir ke kedai perharinya beda dengan yang atas sana bisa sampai 20 an lebih. Karena disini meskipun ramai wisatawan terkadang banyak yang tidak mampir untuk sekedar mengopi. Wisatawan pada memilih ke area sesudah tiket masuk atau area dekat Air Terjun sana mbak ya karena disana udaranya kan semakin dingin dan pemandangannya itu semakin bagus. Tetapi saya disini kalau pada masa pandemi ini wisata di tutup kan wisatawan tidak dapat masuk jadi ada pengunjung tapi sedikit sekitar sehari 3-5 pengunjung. Untuk nyambung hidup saya ya kerja tani mbak kadang ya buruh tani juga meskipun punya ladang sendiri tetap mau kalau ada yang butuh bantuan membantu tanam dan panen yang penting dapat penghasilan.”⁸³

Selanjutnya Ibu Minten Juga berpendapat.

“Disini tingkat daya beli pengunjung sepi mbak karena wisata di tutup ini sehari hanya sekitar 3 pengunjung yang mampir ke kedai malah terkadang sepi gak ada pengunjung yang mampir ke kedai kopi sama sekali. Kalau sebelum di tutup ya lumayan mbak bisa sampai 6-10 an pengunjung yang mampir tapi lebih ramai yang di area air terjun mbak disana kan makin dingin udaranya ya makin bagus juga pemandangannya jadi ya ramai bisa sampai sekitar 20 an lebih mbak. Saudara saya kan ada yang jualannya di atas sana jadi saya tau mbak enak disana lebih tinggi daya belinya wisatawan. Tapi sekarang wisata di tutup sama pemerintah jadi ya saudara sama teman-teman pemilik kedai kopi yang lainnya pada ga bisa jualan pada usaha lain kayak tani, berkebun, sama ada yang pindah tempat jualan di Tunggak Ireng”⁸⁴

Berdasarkan dari hasil observasi bahwa wisata di Desa Jugo saat ini sepi akan pengunjung atau wisatawan karena wisata ditutup sementara untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Banyak masyarakat yang tidak berjualan. Kawasan wisata terlihat sepi hanya ada 5 masyarakat yang masih

⁸³ Wawancara dengan Ibu Likah selaku salah satu pemilik kedai kopi area wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 13.11 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Minten selaku salah satu pemilik kedai kopi area wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 13:16 WIB.

bertahan membuka kedai kopinya. Terlihat beberapa kedai kopi yang tutup tidak terawat. Wisatawan masih ada yang berkunjung namun tidak banyak bisa di hitung dengan jari. Wisatawan hanya dapat menikmati keindahan dan kesejukan pegunungan saja tidak untuk air terjunnya karena kondisi portal di tutup. Wisatawan beristirahat dikedai kopi sebelum portal.⁸⁵

Berdasarkan dari hasil dokumentasi banyak kedai kopi tutup karena wisata di *lockdown* yakni.⁸⁶



Gambar 4.5
Wisata di tutup (*lockdown*)

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya wisata air terjun di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri menjadikan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar bertambah sehingga memiliki pengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar menjadi bertambah. Bertambahnya pendapatan masyarakat sekitar wisata air

⁸⁵ Observasi kedai kopi tutup di area wisata air terjun Desa Jugo Pada Tanggal 27 Juni 2021 Pukul 12.32 WIB.

⁸⁶ Dokumentasi kedai kopi tutup di area wisata air terjun Desa Jugo Pada Tanggal 27 Juni 2021 Pukul 12.35 WIB.

terjun dikarenakan tingkat daya beli wisatawan yang berkunjung di area wisata air terjun banyak. Namun setelah adanya *lockdown* di area wisata air terjun aktivitas ekonomi masyarakat menjadi berkurang yang awalnya terdapat penambahan aktivitas ekonomi yakni membuka usaha kedai kopi setelah wisata ditutup pemilik usaha tidak dapat berjualan. Hanya ada lima pemilik kedai kopi yang berjualan bertempat di sebelum portal masuk wisata. Karena wisatawan yang berkunjung berkurang sehingga tingkat daya beli wisatawan juga menurun. Tingkat daya beli yang menurun karena jumlah wisatawan berkurang berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat sekitar wisata air terjun juga menurun.

Dengan demikian wisata air terjun di *lockdown* menjadikan kegiatan ekonomi, pendapatan masyarakat, serta tingkat daya beli wisatawan menjadi berkurang sehingga dampak wisata air terjun setelah *covid-19* pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar wisata menjadi ikut menurun dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi *covid-19*.

2. Perbandingan pertumbuhan ekonomi antara pemilik kedai kopi Desa Jugo dan Desa Selopanggung

A. Pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah yang diikuti dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam wilayah

kekuasaan atau administratif seperti propinsi, atau kabupaten adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil perkapita.⁸⁷ Ada tiga cara penghitungan PDRB, yaitu cara output, cara pendapatan, dan cara pengeluaran.⁸⁸ Kali ini penulis menggunakan metode pendapatan dimana di ambil dari data pendapatan pemilik usaha kecil kedai kopi di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dari Tahun 2019 dan Tahun 2020 untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Tabel 4.1

Data pendapatan perseorangan dan pajak langsung pemilik kedai kopi area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

No.	Nama Pemilik Kedai Kopi	Pendapatan Perseorangan		Pajak Langsung
		2019	2020	
1	Ibu Musini	18.000.000	4.000.000	Tidak ada
2	Ibu Sayuk	37.000.000	4.000.000	Tidak ada
3	Ibu Dian	11.000.000	5.500.000	Tidak ada
4	Ibu Minten	18.500.000	4.000.000	Tidak ada
5	Ibu Likah	18.500.000	5.500.000	Tidak ada

(Sumber : data yang diolah dari wawancara)

Dari Tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa data pendapatan perseorangan dan pajak langsung pemilik kedai kopi area Kawasan Wisata

⁸⁷ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 91

⁸⁸ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Kedua*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 1

Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri di Tahun 2019 dimana pendapatan dari pemilik kedai kopi rata-rata bisa mencapai antara 11 juta – 18 juta rupiah pertahun sedangkan di Tahun 2020 pemilik kedai kopi memiliki pendapatan rata-rata bisa mencapai antara 4 juta – 5 juta rupiah pertahun. Dan untuk pajak langsung dimana pemilik usaha kecil kedai kopi tidak dipungut pajak sama sekali. Seperti penjelasan dari Ibu Dian selaku salah satu pemilik kedai kopi yaitu:

“Disini tidak dipungut pajak mbak tapi dulu sebelum wisata ditutup ada tapi seikhlasnya tapi namanya bukan pajak ya. Nanti ada pihak perhutani datang ya itu tadi bayar seikhlasnya buat kebutuhan kebersihan atau apa gitu. Tapi dengar-dengar bakal diadakan pemungutan pajak tapi belum tau kapan rencananya.”⁸⁹

PDRB menurut metode pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak sebagian ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Pendapatan perseorangan siap konsumsi (DI) = Pendapatan perseorangan – Pajak Langsung

$$DI = PI - PL$$

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Dian selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 14:32 WIB.

Keterangan:

DI : Pendapatan perseorangan siap konsumsi

PI : Pendapatan perseorangan

PL : Pajak Langsung

Tabel 4.2

**Pendapatan Perseorangan Siap Konsumsi pemilik kedai kopi area
Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten
Kediri
Tahun 2019**

No.	Nama Pemilik Kedai Kopi Desa Jugo	Pendapatan Perseorangan - Pajak Langsung
1	Ibu Musini	18.000.000
2	Ibu Sayuk	37.000.000
3	Ibu Dian	11.000.000
4	Ibu Minten	18.500.000
5	Ibu Likah	18.500.000

(Sumber : data yang diolah dari wawancara)

Dari Tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan perseorangan siap konsumsi pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri di Tahun 2019 bisa mencapai Rp 11.000.000 hinga Rp 37.000.000 pertahunnya.

Tabel 4.3

**Pendapatan Perseorangan Siap Konsumsi pemilik kedai kopi area
Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten
Kediri
Tahun 2020**

No.	Nama Pemilik Kedai Kopi Desa Jugo	Pendapatan Perseorangan - Pajak Langsung
1	Ibu Musini	4.000.000
2	Ibu Sayuk	4.000.000
3	Ibu Dian	5.500.000
4	Ibu Minten	4.000.000
5	Ibu Likah	5.500.000

(Sumber : data yang diolah dari wawancara)

Dari Tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan perseorangan siap konsumsi pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri di Tahun 2020 bisa mencapai Rp 4.000.000 hingga Rp 5.500.000.

Dari hasil perhitungan pendapatan perseorangan siap konsumsi diatas sehingga menghasilkan PDRB tahun t dan tahun t-1 seperti dibawah ini.

Tabel 4.4

**PDRB pemilik kedai kopi di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten
Kediri
Tahun 2019 – 2020**

No.	Nama Pemilik Kedai Kopi	PDRB	
		2019 (t-1)	2020 (t)
1	Ibu Musini	18.000.000	4.000.000
2	Ibu Sayuk	37.000.000	4.000.000
3	Ibu Dian	11.000.000	5.500.000

Lanjutan tabel 4.4

4	Ibu Minten	18.500.000	4.000.000
5	Ibu Likah	18.500.000	5.500.000

(Sumber : data yang diolah dari wawancara)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas bahwa data PDRB yang mana dihitung dengan mencari pendapatan perseorangan siap konsumsi pemilik kedai kopi di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2019-2020 dapat dijelaskan bahwa PDRB pemilik kedai kopi di Tahun 2019 ($PDRB_1$) yang paling sedikit yaitu Rp 11.000.000 dan paling banyak Rp 37.000.000 sedangkan di Tahun 2020 ($PDRB_{t-1}$) yang paling sedikit yaitu Rp 4.000.000 dan paling banyak Rp 5.500.000. Dengan ini mempunyai perbandingan yang cukup dibilang menurun drastis yaitu setengah sampai seperempatnya dari tahun sebelumnya. Hal ini akan mempengaruhi hasil perhitungan laju pertumbuhan ekonomi yang bisa mencapai angka minus atau bisa di katakan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya pemilik kedai kopi di Desa Jugo menurun. Pertumbuhan ekonomi menurun karena besarnya pendapatan pemilik kedai kopi di Tahun 2020 lebih sedikit daripada tahun sebelumnya.

Dapat dihitung laju pertumbuhan ekonomi para pemilik usaha kecil kedai kopi di area Kawasan Wisata Besuki Desa Jugo pada suatu tahun tertentu dengan mengurangi PDRB menggunakan rumus di bawah ini:

$$G = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

Di mana :

G : Tingkat (*Presentase*) pertumbuhan ekonomi

PDRB_t: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB adalah pendapatan wilayah (*regional*) rill yaitu pendapatan wilayah yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam suatu tahun (tahun 1)

PDRB_{t-1}: Adalah pendapatan wilayah rill pada tahun sebelumnya (tahun 0)

Tabel 4.5

Laju pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

No.	Nama Pemilik Kedai Kopi	PDRB		Tingkat Presentase Pertumbuhan Ekonomi
		2019 (t-1)	2020 (t)	
1.	Ibu Musini	18.000.000	4.000.000	-77.77 %
2.	Ibu Sayuk	37.000.000	4.000.000	-89.18%
3.	Ibu Dian	11.000.000	5.500.000	-50%
4.	Ibu Minten	18.500.000	4.000.000	-78.37%
5.	Ibu Likah	18.500.000	5.500.000	-70.27%

(Sumber : data yang diolah dari wawancara)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas bahwa dari data laju pertumbuhan pemilik kedai kopi di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi area Kawasan Wisata Besuki mengalami penurunan yang sangat drastis seperti ditunjukkan pada tabel tingkat presentase pertumbuhan ekonomi yang mana

sampai menunjukkan tingkat presentase mencapai dalam angka minus sekian persen yaitu mulai dari yang kecil yaitu -50% hingga yang tinggi -89.18%.

Pertumbuhan ekonomi menjadi menurun dikarenakan oleh faktor pandemi *Cofid-19* yang menyebabkan Kawasan Wisata Besuki di tutup total untuk sementara (*lockdown*) oleh pemerintah untuk mencegah perluasan tingkat kasus *corona*. Dengan ditutupnya wisata tersebut menjadikan wisatawan tidak bisa berkunjung ke area wisata sehingga banyak pemilik kedai kopi yang tutup sehingga tidak mendapat pemasukan dari hasil usaha kecil kedai kopinya dan untuk pemilik kedai kopi yang masih bertahan untuk berjualan menjadi sangat berkurang pendapatannya. Maka dari itu dampak wisata air terjun ditutup (*lockdown*) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar seperti salah satunya yakni masyarakat para pemilik usaha kecil kedai kopi di area Kawasan Wisata Besuki menjadi menurun dari tahun sebelumnya.

B. Pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Pemilik kedai kopi di area wisata hutan pinus Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri terdapat 12 pemilik kedai kopi namun untuk kedai kopi yang aktif berjualan ada 7 kedai kopi sedangkan yang tutup karena perbaikan 1 kedai kopi dan kedai kopi tahap pembangunan 2

kedai.⁹⁰ Tahun 2019 lokasi untuk kedai-kedai kopi masih dalam sedikit pembangunan sehingga para pemilik kedai kopi sedikit terkendala saat berjualan sehingga peminat pengunjung untuk mampir ke kedai kopi sedikit dirasa masih kurang nyaman dan di Tahun 2020 Bulan Januari baru bisa berjualan dengan baik karena tempat sudah siap untuk menerima pengunjung.

Dari hasil wawancara seperti yang di jelaskan oleh Ibu Malinur selaku salah satu pemilik kedai kopi di area Wisata Hutan Pinus Desa Selopanggung.

“Saya disini baru merasakan ramai mulai Tahun 2020 kemarin mbak sampai sekarang. Dulu tempatnya masih belum jadi sempurna sehingga pengunjung masih kurang tertarik ya di tahun 2019 itu tapi ya tetap ada pengunjung yang mampir. Disini ada 12 kedai kopi mbak tapi ya ada 2 yang belum siap di tempat.”⁹¹

Kemudian Ibu Yuni juga berpendapat sama.

“Saya berjualan baru ramai ya mulai Tahun 2020. Tahun sebelumnya sudah berjualan tapi masih sepi sehari 2-4 orang lah yang mampir.”⁹²

Ibu Izza juga berpendapat.

“Tahun 2019 sepi mbak masih belum terlalu banyak yang mampir. Mulai-mulai ramai pengunjung ya di Tahun 2020 sampai saat ini. Karena ya tempat kan sudah jadi sempurna dan sudah tertata bagus dan bersih fasilitasnya pun juga makin lengkap.”⁹³

⁹⁰ Hasil Observasi di Daerah Perkopian Desa Selopanggung pada tanggal 1 April 2021

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Malinur selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 10:12 WIB.

⁹² Wawancara dengan Ibu Yuni selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 10:15 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Izza selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 10:18 WIB.

Dari hasil observasi yakni terlihat tempat perkopian semakin rapi, penataan yang bagus, tempat yang bersih, terdapat dua toilet yakni khusus perempuan dan laki-laki tersederikan, tempat sholat yang bersih tersedia mukena dan sarung, tersedia tempat yang memiliki atap sehingga jika terjadi hujan turun wisatawan bisa berteduh. Banyak hiasan-hiasan dari ranting-ranting yang cocok untuk dijadikan spot foto-foto. Suasana yang asri dan udara yang dingin nan sejuk, pengunjung tidak terlalu padat karena penataan tempat yang agak berjarak menjadikan kesan luas dan nyaman saat bersantai.⁹⁴

Dari hasil dokumentasi yakni sebagai berikut.⁹⁵



Gambar 4.6
Dekorasi kedai kopi Desa Selopanggung

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat di simpulkan bahwa pemilik kedai kopi di Desa Selopanggung baru

⁹⁴ Observasi kedai kopi area wisata Desa Selopanggung Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 14.02 WIB.

⁹⁵ Dokumentasi kedai kopi area wisata Desa Selopanggung Pada Tanggal 27 April Pada Pukul 12.02 WIB.

merasakan ramai pengunjung mulai Tahun 2020 karena tempat sudah tertata dengan bagus dan fasilitas semakin lengkap jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya dimana tempat perkopian masih belum terbangun sempurna sehingga pengunjung sedikit di tahun tersebut.

Di tempat kedai kopi area Wisata Hutan Pinus terdapat penarikan pajak oleh pihak perhutani. Seperti yang dijelaskan Bapak Gaip selaku koordinator pengelola perhutani Desa Selopanggung Kecamatan Semen.

“Perkopian itu bekerjasama dengan pihak perhutani sama LMDH mbak tapi untuk masalah pemilik ya milik pribadi-pribadi. Nanti tiap bulan mereka juga harus bayar pajak ke perhutani sama LMDH namun pajak tersebut ya untuk kebutuhan mereka kembali.”⁹⁶

Ibu Indah selaku salah satu pemilik kedai kopi area Wisata Hutan Pinus Desa Selopanggung Kecamatan Semen juga menjawab.

“Disini ada mbak penarikan pajak perbulannya yaitu sebesar seratus ribu rupiah ke pihak perhutani.”⁹⁷

Ibu Martiah selaku salah satu pemilik kedai kopi area Wisata Hutan Pinus Desa Selopanggung Kecamatan Semen juga menjawab.

“Iya ada. pajaknya perbulan bayar ke perhutani seratus ribu ke perhutani sama LMDH untuk kebersihan, air dan perawatan sehari-hari.”⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Gaip selaku Koordinator Perhutani araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 11:02 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Indah selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 11:24 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Martiah selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 11:34 WIB.

Ibu Izza selaku salah satu pemilik kedai kopi area Wisata Hutan Pinus Desa Selopanggung Kecamatan Semen menambah.

“Ada mbak pajak disini perbulan bayarnya ke perhutani dan LMDH nanti ada yang narik. Bayarnya seratus ribu perbulan itu sudah ke perhutani dan LMDH mbak dan itu lo ya nanti untuk kebutuhan kami-kami ini. Itu lima puluh ribu untuk kebersihan lima puluhnya lagi untuk air dan perawatan. Intinya kan berguna untuk para pemilik demi nyaman dan kebersihan bersama.”⁹⁹

Dari beberapa jawaban narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa para pemilik kedai kopi setiap bulannya harus membayar sebesar Rp 100.000 ke perhutani. Dan uang tersebut akan digunakan kembali untuk kebersihan dan air di area perkopian Wisata Hutan Pinus tersebut. Hal itu bertujuan untuk membuat kenyamanan para pengunjung agar betah berlama-lama di area tersebut.

Pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6

Pendapatan perseorangan dan pajak langsung pertahun pemilik kedai kopi Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

No.	Nama Pemilik Kedai Kopi	Pendapatan Perseorangan		Pajak Langsung
		2019	2020	
1.	Ibu Malinur	9.300.000	27.900.000	1.200.000
2.	Ibu Watiah	3.720.000	5.580.000	1.200.000

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Izza selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 11:44 WIB.

Lanjutan tabel 4.6

3.	Ibu Muntiani	5.580.000	18.500.000	1.200.000
4.	Ibu Martiah	5.580.000	18.500.000	1.200.000
5.	Ibu Izza	4.900.000	12.000.000	1.200.000
6.	Ibu Indah	4.000.000	18.600.000	1.200.000
7.	Ibu Yuni	5.000.000	22.320.000	1.200.000

(Sumber : data yang diolah dari wawancara)

Dari Tabel 4.6 diatas dapat di jelaskan bahwa pendapatan perorangan dan pajak langsung pemilik kedai kopi Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yaitu di Tahun 2019 pendapatan perorangan paling sedikit yaitu Rp 3.720.000 dan paling banyak Rp 9.300.000 sedangkan di Tahun 2020 pendapatan perorangan paling sedikit yaitu Rp 5.580.000 dan yang paling banyak Rp 27.900.000. Dan para pemilik kedai kopi di tarik Rp 100.000 untuk biaya pajak yang dibayar setiap bulannya ke pihak perhutani dan LMDH jadi total pajak pertahunnya yaitu Rp 1.200.000. Penarikan pajak setiap bulan tersebut untuk kebutuhan kembali para pemilik kedai kopi yang berjualan di area lingkup perhutani yaitu untuk biaya air, sampah, dan fasilitas perawatan lainnya disetiap harinya demi kenyamanan dan kebersihan tempat sehingga memberikan kebetahan para pengunjung.

Kemudian pendapatan perseorangan siap konsumsi pemilik kedai kopi area Wisata Hutan Pinus di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yaitus sebagai berikut.

Tabel 4.7

**Pendapatan Perseorangan Siap Konsumsi pemilik kedai kopi area
Wisata Hutan Pinus di Desa Selopanggung Kecamatan Semen
Kabupaten Kediri
Tahun 2019**

No.	Nama Pemilik Kedai Kopi Desa Selopanggung	Pendapatan Perseorangan - Pajak Langsung
1	Ibu Malinur	8.100.000
2	Ibu Watiah	2.520.000
3	Ibu Muntiani	4.380.000
4	Ibu Martiah	4.380.000
5	Ibu Izza	3.700.000
6	Ibu Indah	2.800.000
7	Ibu Yuni	3.800.000

(Sumber : data yang diolah dari wawancara)

Dari Tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan perorangan siap konsumsi pemilik kedai kopi Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri di Tahun 2019 yang mana dihitung dari pendapatan perseorangan dikurangi pajak langsung yaitu paling sedikit Rp 2.520.000 dan paling banyak Rp 8.100.000.

Tabel 4.8

**Pendapatan Perseorangan Siap Konsumsi pemilik kedai kopi area
Wisata Hutan Pinus di Desa Selopanggung Kecamatan Semen
Kabupaten Kediri
Tahun 2020**

No.	Nama Pemilik Kedai Kopi Desa Selopanggung	Pendapatan Perseorangan - Pajak Langsung
1	Ibu Malinur	26.700.000
2	Ibu Watiah	4.380.000

Lanjutan tabel 4.8

3	Ibu Muntiani	17.300.000
4	Ibu Martiah	17.300.000
5	Ibu Izza	11.800.000
6	Ibu Indah	17.400.000
7	Ibu Yuni	21.120.000

(Sumber : data yang diolah dari wawancara)

Dari Tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan perorangan siap konsumsi pemilik dimana yang dihitung dengan pendapatan perseorangan dikurangi pajak langsung kedai kopi Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri di Tahun 2020 yaitu terdapat paling sedikit pendapatan perseorangan siap konsumsi sebesar Rp 4.380.000 dan yang paling banyak yaitu Rp 26.700.000.

Dari hasil perhitungan pendapatan perseorangan siap konsumsi diatas sehingga diketahui PDRB tahun t dan tahun t-1 seperti dibawah ini.

Tabel 4.9

PDRB pemilik kedai kopi di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Tahun 2019 – 2020

No.	Nama Pemilik Kedai Kopi	PDRB	
		2019 (t-1)	2020 (t)
1	Ibu Malinur	8.100.000	26.700.000
2	Ibu Watiah	2.520.000	4.380.000
3	Ibu Muntiani	4.380.000	17.300.000
4	Ibu Martiah	4.380.000	17.300.000
5	Ibu Izza	3.700.000	11.800.000
6	Ibu Indah	2.800.000	17.400.000
7	Ibu Yuni	3.800.000	21.120.000

(Sumber : data yang diolah dari wawancara)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas bahwa data PDRB yang mana dihitung dengan mencari pendapatan perseorangan siap konsumsi pemilik kedai kopi di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Tahun 2019-2020 dapat dijelaskan bahwa PDRB pemilik kedai kopi di Tahun 2019 ($PDRB_t$) dan Tahun 2020 ($PDRB_{t-1}$) yaitu di Tahun 2019 $PDRB_t$ terhitung paling sedikit Rp 2.520.000 dan paling banyak Rp 8.100.000 sedangkan di Tahun 2020 ($PDRB_t$) terhitung paling sedikit yaitu Rp 4.380.000 dan paling banyak Rp 26.700.000.

Kemudian hasil hitung laju pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi area Wisata Hutan Pinus di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yaitu seperti tabel berikut.

Tabel 4.10

Laju pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

No.	Nama Pemilik Kedai Kopi	PDRB		Tingkat Presentase Pertumbuhan Ekonomi
		2019 (t-1)	2020 (t)	
1.	Ibu Malinur	8.100.000	26.700.000	229.6%
2.	Ibu Watiah	2.520.000	4.380.000	73.8%
3.	Ibu Muntiani	4.380.000	17.300.000	294.9%
4.	Ibu Martiah	4.380.000	17.300.000	294.9%
5.	Ibu Izza	3.700.000	11.800.000	218.9%
6	Ibu Indah	2.800.000	17.400.000	521.4%
7	Ibu Yuni	3.800.000	21.120.000	455.7%

(Sumber : data yang diolah dari wawancara)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas bahwa dari data laju pertumbuhan pemilik kedai kopi di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi area perkopian Wisata Hutan Pinus mengalami peningkatan seperti ditunjukkan pada tabel tingkat presentase pertumbuhan ekonomi yang mana sampai menunjukkan tingkat presentase mencapai dalam angka sekian persen yaitu mulai dari yang kecil yaitu 73.8% hingga yang tinggi 455.7%.

Peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi area wisata Hutan Pinus Desa Selopanggung ini dapat terjadi dikarekan oleh faktor pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana yang semakin lengkap. Selain itu di area perkopian di Desa Selopanggung ini memiliki paguyuban sehingga jika terjadi sedikit kendala dapat bersama-sama bergotong royong dalam mencari solusi. Disisi lain juga terdapat fasilitas dari pihak perhutani dan LMDH yang mana penarikan pajak untuk kepentingan bersama yaitu kebersihan, perawatan, pengembangan fasilitas dan sarana prasarana lainnya.

Dampak wisata pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar Desa Selopanggung mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif meskipun sedang pandemi *Cofid-19* pengunjung tetap ramai karena lokasi area perkopian tidak di tutup (lockdown) serta di area wisata juga menyuguhkan tempat yang bersih, sejuk dan penataan dekorasi yang rapi

dan *aesthetic*, serta tempat parkir yang luas menjadikan daya tarik sendiri oleh para pengunjung sehingga betah berlama-lama menghabiskan waktu untuk bersantai. Oleh sebab itu adanya pembangunan perkopian di Hutan Pinus menjadikan kegiatan ekonomi masyarakat bertambah yang menyebabkan masyarakat sekitar mendapatkan pemasukan tambahan. Jadi dampak wisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang positif terhadap masyarakat sekitar seperti salah satunya masyarakat para pemilik usaha kecil kedai kopi di area Wisata Hutan Pinus.

C. Perbandingan pertumbuhan ekonomi antara pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo dan Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Perbandingan pertumbuhan ekonomi antara pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo yang memiliki dampak positif namun karena wisata air terjun ditutup sementara (*lockdown*) menjadikan pendapatan masyarakat sekitar seperti salah satunya yakni pemilik usaha kecil kedai kopi mengalami penurunan pemasukan. Dan pertumbuhan ekonomi di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif dan tidak mengalami pertumbuhan ekonomi yang menurun karena wisata tidak ditutup (*lockdown*) sehingga pendapatan masyarakat tetap ada yaitu seperti tabel berikut.

Tabel 4.11

Perbandingan pertumbuhan ekonomi antara pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo dan Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

No.	Tingkat Presentase Pertumbuhan Ekonomi Pemilik Kedai Kopi Desa Jugo	No.	Tingkat Presentase Pertumbuhan Ekonomi Pemilik Kedai Kopi Desa Selopanggung
1	-77.77 %	1	229.6%
2	-89.18%	2	73.8%
3	-50%	3	294.9%
4	-78.37%	4	294.9%
5	-70.27%	5	218.9%
		6	521.4%
		7	455.7%

(Sumber : data yang diolah dari wawancara)

Dari Tabel 4.11 diatas dapat dijelaskan bahwa perbandingan pertumbuhan ekonomi antara pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo dan Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo lebih sedikit yaitu dengan rata-rata -73.1% dikarenakan kawasan wisata di tutup (*lockdown*) sehingga wisatawan tidak bisa berkunjung ke dalam area wisata air terjun namun masih bisa menikmati wisata hanya sampai sebelum portal saja. Wisatawan bisa menikmati pemandangan dan udara sejuk pegunungan dengan menikmati kopi dan menu kuliner di kedai kopi yang tersedia di pinggir jalan sebelum portal masuk.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi Desa Selopanggung lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemilik kedai kopi di area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo yaitu dengan rata-rata 256.3% di karenakan kawasan wisata di Desa Selopanggung tidak terjadi penutupan (*lockdown*) sehingga wisatawan masih bisa berkunjung ke area wisata namun hanya saja para wisatawan ketika masuk ke area wisata di cek suhu dan di himbau untuk memakai masker serta cuci tangan atau menggunakan *handsanitaizer* dan berjaga jarak saat berada di kawasan wisata. Demikian yang menjadikan pertumbuhan ekonomi masyarakat wisata Desa Selopanggung tetap ada dan mengalami peningkatan.

3. Masyarakat Pemilik Kedai Kopi Menerapkan Ekonomi Kreatif Untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi.

A. Penerapan ekonomi kreatif untuk menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat pemilik kedai kopi di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Hidup di pegunungan dimana tersedia sumber daya alam yang melimpah para masyarakat khususnya pemilik usaha kecil kedai kopi menggunakan dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia seperti penjelasan dari Ibu Musini selaku salah satu pemilik kedai kopi area Kawasan Wisata Besuki.

“Memanfaatkan air terjun yang dijadikan wisata sebagai salah satu mencari penghasilan saya mbak yaitu membuka usaha kecil kedai kopi di area wisata ini, kemudian memanfaatkan hasil dari hutan maupun kebun seperti buah durian dan pisang juga mbak untuk dijual buat nambah pendapatan sehari-hari.”¹⁰⁰

Ibu Sayuk juga menjawab.

“Sumber daya alam yang tersedia yang saya manfaatkan ya pertama itu air terjun kan dijadikan wisata banyak pengunjung ya saya buka usaha kecil kedai kopi sebagai salah satu mencari penghasilan. Selain itu sumber daya alam lainnya yang saya manfaatkan ya dari hasil hutan maupun kebun seperti buah durian dan pisang untuk dijual kembali. Terkadang kalau sedang banyak buah pisang di buat gorengan seperti pisang goreng untuk di jual di kedai kopi.”¹⁰¹

Kemudian Ibu Dian juga menjawab.

“Saya memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia ya itu mbak hutan, ladang, air terjun itu kan dijadikan wisata saya jadi buka usaha kedai kopi ini untuk mencari penghasilan sehari-harinya. Memanfaatkan hasil dari hutan maupun ladang ya seperti buah durian dan pisang dan bunga-bunga yang di hutan itu seperti bunga anggrek yang saya jual itu kan dari dalam hutan itu saya beli ke pihak perhutani untuk saya budidaya dan saya jual kembali.”¹⁰²

Dari hasil observasi yakni terlihat didepan kedai-kedai kopi tidak terdapat buah durian, pisang maupun ketela yang bergantung, setiap hari hujan banyak buah tidak berbuah, terlihat budidaya bunga anggrek di salah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Musini selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 14:50 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Sayuk selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 14:57 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Dian selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 15:00 WIB.

satu kedai kopi. disepanjang jalan di pegunungan terlihat banyak pohon durian dan mangga yang belum berbuah.¹⁰³

Dari hasil dokumentasi yakni.¹⁰⁴



Gambar 4.7
Memanfaatkan SDA yang ada di hutan
Budidaya Bunga Anggrek

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan yakni bahwa pemilik kedai kopi area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo ini memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia yaitu dengan memanfaatkan air terjun yang dijadikan wisata sehingga mereka dapat membuka usaha kecil berupa kedai-kedai kopi selain itu sumber daya alam yang tersedia seperti hutan dan ladang mereka memanfaatkan tanaman hias atau bunga dari hutan untuk di budidaya dan dijual belikan. Kemudian untuk hasil dari sawah maupun ladang seperti buah durian, buah pisang, ketela dan lainnya oleh para pemilik kedai kopi

¹⁰³ Observasi area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo Pada Tanggal 31 Maret Pukul 13.27 WIB.

¹⁰⁴ Dokumentasi kedai kopi area wisata air terjun Desa Jugo Pada Tanggal 27 Juni Pada Pukul 13.27 WIB.

di jual belikan bentuk mentah dan makanan sehingga mereka mendapat pemasukan untuk sehari-harinya. Namun untuk saat ini hasil buah dari kebun dan hutan belum tersedia karena pohon durian dan sejenis buah-buahan lainnya belum berbuah mengalami keterlambatan karena faktor cuaca.

Kemudian selain sumber daya alam yang tersedia yang di manfaatkan oleh para pemilik kedai kopi untuk kebutuhan sehari-hari adapun sumber daya manusia yang tersedia yang juga di manfaatkan.

Dari hasil wawancara yakni seperti penjelasan dari Ibu Minten selaku salah satu pemilik kedai kopi area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo.

“Memanfaatkan sumber daya manusia ya jika saya membutuhkan saya pasti cari mbak karyawan buat bantu jaga kedai tapi kalau sekarang ini sepi wong ya wisata ditutup pengunjung yang mampir ke kedai sehari kadang gak ada kadang ya ada Cuma 2-3 orang jadi ya saya ga memanfaatkan sumber daya manusia mbak.”¹⁰⁵

Ibu Musini juga berpendapat.

“Tidak mbak, saya jualan sendiri ga pakai karyawan ga kuat bayarannya kedainya aja sepi sebab wisata di tutup ini. Kalau di buka pasti ramai lagi kalau ramai saya butuh tenaga kerja ya saya rekrut paling nggak dari saudara dulu mbak kalau gak ada ya nyari tenaga kerja orang lain kan masih banyak yang mau.”¹⁰⁶

Kemudian Ibu Likah juga berpendapat.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Minten selaku salah satu pemilik kedai kopi area wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 15:07 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Musini selaku salah satu pemilik kedai kopi area wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 15:12 WIB.

“Sumber daya manusia yang tersedia sebenarnya disini banyak mbak hanya saja saya tidak sedang butuh tenaga kerja. Kedai aja sepi mbak di jaga sendiri sambil nyantai juga bisa.”¹⁰⁷

Dari hasil observasi yakni.

Tidak terlihat pembantu di setiap-setiap kedai kopi, kedai kopi banyak yang sepi, terdapat banyak orang namun warga sekitar seperti ibu-ibu sedang hanya bergerombol untuk bersantai dan bercengkrama saja.¹⁰⁸

Dari hasil dokumentasi yakni di salah satu kedai kopi yang masih buka terlihat orang berkelompok yang secara langsung melakukan kontak sosial yakni sebagai berikut.¹⁰⁹



Gambar 4.8

Masyarakat sekitar sedang berkelompok di kedai kopi melakukan interaksi sosial

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Likah selaku salah satu pemilik kedai kopi area wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 11:24 WIB.

¹⁰⁸ Observasi di area wisata air terjun Desa Jugo Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 13.30 WIB.

¹⁰⁹ Dokumentasi kedai kopi area wisata air terjun Desa Jugo Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 13.43 WIB.

Dari hasil wawancara dan observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemilik kedai kopi hanya memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia disaat membutuhkan tenaga kerja saja dan mereka memilih merekrut tenaga kerja dari saudaranya yang menganggur dan yang membutuhkan pekerjaan terlebih dahulu kemudian jika tidak ada baru orang lain.

Untuk menjaga tetap ada pengunjung yang mampir ke kedai kopi meski wisata di tutup sehingga pengunjung sangat sepi strategi yang dilakukan para pemilik usaha kecil kedai kopi di aera Kawasan Wisata Besuki.

Berdasarkan hasil wawancara ini yaitu seperti yang dijelaskan Ibu Likah selaku salah satu pemilik kedai kopi di Desa Jugo area wisata.

“Strategi yang saya lakukan agar kedai kopi saya tetap ramai pengunjung ya terkadang saya posting di story Whatsaap sama Facebook mbak. Terkadang kalau saya posting di Whatsaap pelanggan sama terkadang teman saya datang mbak kesini. Jadikan meskipun pandemi wisata ditutup seperti masih ada yang mau datang.”¹¹⁰

Kemudian Ibu Musini juga menjawab.

“Biar tetap ada pengunjung ya saya ini ga tahu handphone ya mbak jadi ya gak ada promosi ke internet-internet begitu. Ya kalau ada pengunjung saya layani dengan baik biar senang saya mencoba akrab dengan mereka biar jadi langganan.”¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Likah selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 15:03 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Musini selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 15:07 WIB.

Selain itu Ibu Sayuk juga menjawab.

“Kalau strategi biar tetap ada pengunjung ya saya terkadang gitu kalau sempet saya live di Facebook terus saya buat story-story gitu mbak di Whatsaap dah gitu aja. Kadang saya Whatsaap teman saya pelanggan-pelanggan saya buat main kesini.”¹¹²

Ibu Dian juga menjawab.

“Biar tetap ramai saya sediakan Wifi mbak sama terkadang saya posting di sosial media seperti Whatsaap, Instragam, sama Facebook.”¹¹³

Selanjutnya Ibu Minten juga menjawab.

“Strategi biar tetep ramai ya harus sopan, grapyak mbak sama pengunjung biar jadi pelanggan. Kalau promosi ke sosial media gak bisa mbak sudah tua gak bisa mainan HP. Intinya kalau ada pengunjung diusahakan ramah selain itu saya juga menyediakan tempat yang agak luas agar bisa digunakan bersantai yang nyaman.”¹¹⁴

Dari hasil observasi yakni pengunjung yang mampir ke kedai kopi mayoritas orang dewasa mereka tampak seperti sudah akrab, antara pengunjung dan penjual terlihat senang, penjual melayani pelanggan dengan sopan dan bertutur kata baik, penjual yang humoris menjadikan suasana menjadi cair dan nyaman seperti berada di rumah sendiri. Terlihat papan tulisan tersedia *Wifi* sehingga memiliki kenyamanan yang bertambah.¹¹⁵

¹¹² Wawancara dengan Ibu Sayuk selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 15:12 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Dian selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 15:16 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Minten selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 15:24 WIB.

¹¹⁵ Observasi di kedai kopi area wisata air terjun Desa Jugo Pada Tanggal 31 Maret Pada Pukul 15.27 WIB.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan para pemilik kedai kopi area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yaitu pemilik kedai kopi mempromosikan ke story Whatsaap, Facebook, dan Instagram bagi pemilik kedai kopi yang bisa bermain HP. Sedangkan untuk pemilik kedai kopi yang tidak bisa bermain HP strategi mereka lebih mengunggulkan layanan mereka ke pengunjung agar menjadi pelanggan dengan cara mereka selau ramah dan mencoba untuk mengakrabi para pengunjung yang mampir ke kedai kopi mereka.

B. Penerapan ekonomi kreatif untuk menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat pemilik kedai kopi di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Dengan adanya hutan pinus di sepanjang jalan dijadikan peluang oleh masyarakat di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri untuk menjadi salah satu kegiatan ekonomi khususnya para pemilik usaha kecil kedai kopi. Dengan sumber daya alam yang tersedia pemilik usaha kecil kedai kopi memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

Dari hasil wawancara seperti yang dijelaskan Ibu Yuni selaku salah satu pemilik usaha kedai kopi di area wisata hutan pinus.

“Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah tersedia ya mbak ini seperti hutan pinus ini dijadikan wisata ya bermanfaat sekali jadi saya bisa jualan di sini.”¹¹⁶

Ibu Indah juga berpendapat.

“Sumber daya alam yang saya manfaatkan disini ya banyak mbak seperti misalnya sumber mata air disini saya manfaatkan untuk air minum jadi di rebus untuk air putih saya jadi air gak usah beli, sama yang kedua ini hutan-hutan pinus ini kan dijadikan wisata kayak gini ya sangat saya manfaatkan saya ikut paguyuban untuk gabung melakukan kegiatan ekonomi disini saya berjualan disini.”¹¹⁷

Selanjutnya Ibu Izza juga berpendapat.

“Banyak mbak sumber daya alam yang tersedia disini. Ini kawasan di hutan pinus ya saya memanfaatkan bunga hutan pinus yang berjatuhan saya kumpulkan nanti saya jual. Itu laku lo buat hiasan sovenir hiasan buket dll. Terus itu jeraminya pohon pinus yang kering dan berjatuhan di tanah disapu dikumpulkan dijual juga laku biasanya buat sarang burung gitu. Terus kayu atau ranting yang berjatuhan saya kumpulkan buat kayu bakar untuk masak jadi bisa menghemat gas mbak namanya berjualan nyari untung mbak ya.”¹¹⁸

Dari hasil observasi yakni terlihat jerami dari pohon pinus yang berjatuhan di kumpulkan dan bunga pohon pinus yang jatuh terlihat sedikit yang nampak karena bunga dari pohon pinus tersebut sudah banyak dicari dan diambil oleh para pemilik kedai-kedai kopi untuk di jual. Tidak terlihat

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Yuni selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 11:50 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Indah selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 11:56 WIB.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Izza selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 12:02 WIB.

ranting yang jatuh. Tempat wisata bersih dari sampah plastik. Banyak botol bekas dijadikan pot bunga untuk meghias kedai kopi.¹¹⁹

Dari hasil dokumentasi yakni.¹²⁰



Gambar 4.9
Contoh jerami dan bunga pinus
yang dimanfaatkan untuk dijual

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa tersedianya sumber daya alam yang ada dimanfaatkan oleh para pemilik kedai kopi dengan sebaik mungkin dengan memanfaatkan sumber air untuk menghemat pengeluaran yaitu tidak membeli air isi ulang untuk berjualan, bunga dari pohon pinus yang berjatuhan untuk di jual ke pengepul biasanya untuk hiasan souvenir dan untuk buket bunga, selain itu jerami dari pohon pinus yang kering dan berjatuhan dijual untuk dijadikan sarang burung. Kemudian ranting atau kayu pohon pinus yang berjatuhan dijadikan kayu bakar sehingga dapat menghemat gas.

¹¹⁹ Observasi di area wisata hutan pinus Desa Selopanggung Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 12.06 WIB.

¹²⁰ Dokumentasi di area wisata hutan pinus Desa Selopanggung Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 12.09 WIB.

Selain memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia para pemilik kedai kopi di area wisata hutan pinus di Desa Selopanggung ini juga memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia yaitu seperti yang di paparkan dari jawaban Ibu Muntiani selaku salah satu pemilik kedai kopi.

“Saya memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia mbak. Ini saya merekrut tetangga saya untuk membantu saya berjualan.”¹²¹

Kemudian Ibu Watiah juga menjawab.

“Iya mbak memanfaatkan sumber daya manusia. Ini saya merekrut dari saudara terlebih dahulu untuk membantu saya berjualan agar saudara saya juga mendapatkan pemasukan.”¹²²

Selanjutnya Ibu Malinur pun juga menjawab.

“Ada mbak tenaga kerja itu tadi yang keluar barusan itu tetangga. Saya suruh bantu-bantu saya berjualan. Itu tadi belanja kepasar beli barang yang habis. Kan enak mbak kalau ada tenaga kerjanya bisa membantu apalagi kalau pas lagi rame-ramenya saya bisa melayani pengunjung dengan cepat.”¹²³

Dari hasil observasi yakni.

Terlihat sebagian kedai ada yang memiliki pekerja untuk membantu melayani pelanggan ada yang tidak memiliki pekerja. Tampak kedai ada kedai kopi yang ramai ada yang sepi. Pelayanan kedai kopi yang ramai sangat baik, makanan yang disediakan enak dan sesuai ekspektasi, kedai

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Muntiani selaku salah satu pemilik kedai kopi area wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 12:10 WIB.

¹²² Wawancara dengan Ibu Watiah selaku salah satu pemilik kedai kopi area wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 12:15 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Malinur selaku salah satu pemilik kedai kopi area wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 12:21 WIB.

kopi yang sepi menyediakan varian menu yang sedikit, rasa sama namun penyajian yang lebih bagus dan menarik dari pada kedai kopi yang ramai.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa para pemilik kedai kopi memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dengan memanfaatkan tenaga kerja dari orang terdekat terlebih dahulu seperti saudaranya kemudian baru merekrut tetangganya. Dengan ada pemanfaatan sumber daya manusia ini dapat menjadikan kegiatan ekonomi orang lain dan dapat menjadikan orang lain mendapatkan pemasukan.

Lalu untuk melakukan strategi agar pengunjung di kedai kopi tetap ada dan ramai yaitu para pemilik kedai kopi melakukan seperti dari hasil wawancara yang dijelaskan Ibu Watiah selaku salah satu pemilik kedai kopi di area wisata hutan pinus di Desa Selopanggung.

“Saya cuma promosi di story Whatsaap mbak. Selain itu strategi yang saya lakukan selain promosi yaitu di pelayanan mbak saya melayani pelanggan dengan ramah dan menampilkan daftar menu beserta harganya. Terus saya menyediakan menu makanan dan minuman bermacam-macam jadi pengunjung kan gak bosan sama menu yang itu-itu aja.”¹²⁴

Ibu Yuni juga menjelaskan.

“Biar tetep ramai kadang saya posting di sosial media kayak Facebook sama Whatsaap aja mbak. Sama penataan tempat yang bertemakan outdoor ya mbak langsung dibawah pohon -pohon pinus yang rindang jadi menjadi daya tarik sendiri. Kalau hujan

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Watiah selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 12:26 WIB.

bisa pindah tempat yang ada atapnya juga sudah disediakan banyak itu disana lagian disini duduknya bebas mbak mau dimana saja.”¹²⁵

Kemudian Ibu Izza juga menjawab.

“Kalau strategi agar tetap ramai pengunjung itu saya kadang buat story di Instagram, Facebook, sama Whatsaap. Terkadang juga temen-temen saya hubungi untuk main kesini dan saya kan kalau ada pengunjung yang mampir ke kedai kopi saya layani dengan ramah mbak kalau bisa saya akrab dengan mereka biar jadi langganan saya.”¹²⁶

Dari beberapa penjelasan narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa startegi yang digunakan para pemilik kedai kopi di area wisata hutan pinus di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yaitu dengan cara mempromosikannya di sosial media seperti Instragam, Facebook, dan story di Whatsaap. Selain itu mereka para pemilik kedai kopi menggunakan strategi ramah tamah kepada pengunjung yang mampir ke kedai kopi agar mereka menjadi senang dan menjadi pelanggan jika main ke wisata hutan pinus. Pemilik kedai kopi tidak jarang juga mencoba menghubungi teman-temannya dan langganannya untuk terus berkomunikasi agar tambah manjadi akrab dan mau datang ke kedai kopinya. Kemudian para pemilik kedai kopi juga memberikan daftar menu beserta daftar harganya dan mereka juga menyediakan bermacam-macam

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Yuni selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 12:31 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Izza selaku salah satu pemilik kedai kopi araea wisata Pada Tanggal 1 April Pada Pukul 12:36 WIB.

menu makanan dan minuman supaya pengunjung tidak bosan akan menu yang itu-itu saja.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan wisata air terjun Desa Jugo Kecamatan Mojo dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui temuan penelitian sebagai berikut.

1. Dampak wisata air terjun pada pertumbuhan ekonomi masyarakat pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Dengan adanya kawasan wisata air terjun di Desa Jugo Kecamatan Mojo membuat masyarakat sekitar wisata menjadi memiliki kegiatan ekonomi bertambah dari yang sebelumnya berkebun, buruh kebun dan ibu rumah tangga menjadi berdagang yakni salah satunya membuka usaha kedai kopi di area wisata air terjun. Usaha kedai kopi milik masyarakat sekitar wisata dapat ditemui disepanjang pinggir jalan menuju area wisata yakni sebelum portal dan sesudah portal hingga di area air terjun. Kedai kopi ini berbentuk seperti rumah dari susunan papan kayu dan bambu. Masyarakat pemilik kedai kopi selain menyediakan kopi juga menyediakan kuliner seperti mie instan dan tiwul goreng serta oleh-oleh cinderamata seperti gelang dan kalung dari biji jenitri. Mayoritas pemilik kedai kopi adalah ibu-ibu rumah tangga.

Terjadi penambahan aktivitas ekonomi yang disebabkan karena adanya wisata air terjun di Desa Jugo memiliki pengaruh di masyarakat sekitar wisata khususnya pemilik usaha kecil kedai kopi yakni pendapatan masyarakat sekitar wisata air terjun bertambah. Bertambahnya pendapatan masyarakat sekitar terjadi karena tingkat daya beli wisatawan yang berkunjung banyak.

Namun setelah adanya *lockdown* di area wisata air terjun aktivitas ekonomi masyarakat menjadi berkurang yang awalnya terdapat penambahan aktivitas ekonomi yakni membuka usaha kedai kopi setelah wisata ditutup pemilik usaha tidak dapat berjualan. Hanya ada lima pemilik kedai kopi yang berjualan bertempat di sebelum portal masuk wisata. Karena wisatawan yang berkunjung berkurang sehingga tingkat daya beli wisatawan juga menurun. Tingkat daya beli yang menurun karena jumlah wisatawan berkurang berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat sekitar wisata air terjun juga menurun.

Dengan demikian wisata air terjun di *lockdown* menjadikan kegiatan ekonomi, pendapatan masyarakat, serta tingkat daya beli wisatawan menjadi berkurang sehingga dampak wisata air terjun setelah *covid-19* pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar wisata menjadi ikut menurun dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi *covid-19*.

2. Perbandingan pertumbuhan ekonomi antara pemilik kedai kopi Desa

Jugo dan Desa Selopanggung

A. Pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Berdasarkan Tabel 4.5 pada paparan data diatas bahwa dari data laju pertumbuhan pemilik kedai kopi di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi area Kawasan Wisata Besuki mengalami penurunan seperti ditunjukkan pada tabel 4.5 tingkat presentase pertumbuhan ekonomi yang mana sampai menunjukkan tingkat presentase mencapai dalam angka minus sekian persen yaitu -50% hingga -89.18%.

Pertumbuhan ekonomi menjadi menurun dikarekan oleh faktor pandemi *Covid-19* yang menyebabkan Kawasan Wisata Besuki di tutup total untuk sementara (*lockdown*) oleh pemerintah untuk mencegah perluasan tingkat kasus *corona*. Dengan ditutupnya wisata tersebut menjadikan wisatawan tidak bisa berkunjung ke area wisata sehingga banyak pemilik kedai kopi yang tutup sehingga tidak mendapat pemasukan dari hasil usaha kecil kedai kopinya dan untuk pemilik kedai kopi yang masih bertahan untuk berjualan menjadi sangat berkurang pendapatannya. Maka dari itu dampak wisata air terjun ditutup (*lockdown*) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar

seperti salah satunya yakni pendapatan masyarakat para pemilik usaha kecil kedai kopi di area Kawasan Wisata Besuki menjadi menurun dari tahun sebelumnya.

B. Pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi Desa Selopanggung

Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Berdasarkan Tabel 4.10 pada paparan data diatas bahwa dari data laju pertumbuhan pemilik kedai kopi di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi area perkopian Wisata Hutan Pinus mengalami peningkatan seperti ditunjukkan pada tabel 4.10 tingkat presentase pertumbuhan ekonomi yang mana sampai menunjukkan tingkat presentase mencapai dalam angka sekian persen yaitu 73.8% hingga 455.7%.

Peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi area wisata Hutan Pinus Desa Selopanggung ini dapat terjadi dikarekan oleh faktor pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana yang semakin lengkap. Selain itu di area perkopian di Desa Selopanggung ini memiliki paguyuban sehingga jika terjadi sedikit kendala dapat bersama-sama bergotong royong dalam mencari solusi. Disisi lain juga terdapat fasilitas dari pihak perhutani dan LMDH yang mana penarikan pajak untuk kepentingan bersama yaitu kebersihan, perawatan, pengembangan fasilitas dan sarana prasarana lainnya.

Dampak wisata pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar Desa Selopanggung mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat meskipun sedang pandemi *Covid-19* pengunjung tetap ramai karena lokasi area perkopian tidak di tutup (*lockdown*) serta di area wisata juga menyuguhkan tempat yang bersih, sejuk dan penataan dekorasi yang rapi dan *aesthetic*, serta tempat parkir yang luas menjadikan daya tarik sendiri oleh para pengunjung sehingga betah berlama-lama menghabiskan waktu untuk bersantai. Oleh sebab itu adanya pembangunan perkopian di Hutan Pinus menjadikan kegiatan ekonomi masyarakat bertambah yang menyebabkan masyarakat sekitar mendapatkan pemasukan tambahan. Jadi dampak wisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada masyarakat sekitar seperti salah satunya masyarakat para pemilik usaha kecil kedai kopi di area wisata hutan pinus meningkat.

C. Perbandingan pertumbuhan ekonomi antara pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo dan Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Dari Tabel 4.11 pada paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa perbandingan pertumbuhan ekonomi antara pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo dan Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi Desa Jugo Kecamatan Mojo lebih menurun dengan rata-rata

-73.1% dikarenakan kawasan wisata di tutup (*lockdown*) sehingga wisatawan tidak bisa berkunjung ke dalam area wisata air terjun namun masih bisa menikmati wisata hanya sampai sebelum portal saja. Wisatawan bisa menikmati pemandangan dan udara sejuk pegunungan dengan menikmati kopi dan menu kuliner di kedai kopi yang tersedia di pinggir jalan sebelum portal masuk.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi pemilik kedai kopi Desa Selopanggung lebih meningkat jika dibandingkan dengan pemilik kedai kopi di area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo yaitu dengan rata-rata 256.3% di karenakan kawasan wisata di Desa Selopanggung tidak terjadi penutupan (*lockdown*) sehingga wisatawan masih bisa berkunjung ke area wisata namun hanya saja para wisatawan ketika masuk ke area wisata di cek suhu dan di himbau untuk memakai masker serta cuci tangan atau menggunakan *handsanitaizer* dan berjaga jarak saat berada di kawasan wisata. Demikian yang menjadikan pertumbuhan ekonomi masyarakat wisata Desa Selopanggung tetap ada dan mengalami peningkatan.

3. Masyarakat Pemilik Kedai Kopi Menerapkan Ekonomi Kreatif Untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi.

A. Penerapan ekonomi kreatif untuk menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat pemilik kedai kopi di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Pemilik kedai kopi area Kawasan Wisata Besuki di Desa Jugo Kecamatan Mojo ini memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia yaitu dengan memanfaatkan air terjun yang dijadikan wisata sehingga mereka dapat membuka usaha kecil berupa kedai-kedai kopi selain itu sumber daya alam yang tersedia seperti hutan dan ladang mereka memanfaatkan tanaman hias atau bunga dari hutan untuk di budidaya dan dijual belikan. Kemudian untuk hasil dari sawah maupun ladang seperti buah durian, buah pisang, ketela dan lainnya oleh para pemilik kedai kopi di jual belikan bentuk mentah dan makanan sehingga mereka mendapat pemasukan untuk sehari-harinya. Namun untuk saat ini hasil buah dari kebun dan hutan belum tersedia karena pohon durian dan sejenis buah-buahan lainnya belum berbuah mengalami keterlambatan karena faktor cuaca.

Kemudian selain sumber daya alam yang tersedia yang di manfaatkan oleh para pemilik kedai kopi untuk kebutuhan sehari-hari adapun sumber daya manusia yang tersedia yang juga di manfaatkan. Pemilik kedai kopi hanya memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia disaat membutuhkan tenaga kerja saja dan mereka memilih merekrut tenaga kerja dari saudaranya yang menganggur dan yang membutuhkan perkerjaan terlebih dahulu kemudian jika tidak ada baru orang lain.

Untuk menjaga tetap ada pengunjung yang mampir ke kedai kopi meski wisata di tutup sehingga pengunjung sangat sepi strategi yang dilakukan para pemilik usaha kecil kedai kopi di aera Kawasan Wisata Besuki yakni strategi yang dilakukan para pemilik kedai kopi yaitu mempromosikan ke story Whatsaap, Facebook, dan Instragram bagi pemilik kedai kopi yang bisa bermain HP. Sedangkan untuk pemilik kedai kopi yang tidak bisa bermain HP strategi mereka lebih mengunggulkan pelayanan mereka ke pengunjung agar menjadi pelanggan dengan cara mereka selau ramah dan mencoba untuk mengakrabi para pengunjung yang mampir ke kedai kopi mereka.

B. Penerapan ekonomi kreatif untuk menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat pemilik kedai kopi di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Dengan adanya hutan pinus di sepanjang jalan dijadikan peluang oleh masyarakat di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri untuk menjadi salah satu kegiatan ekonomi khususnya para pemilik usaha kecil kedai kopi. Dengan sumber daya alam yang tersedia pemilik usaha kecil kedai kopi memanfaatkanya dengan sebaik mungkin. Tersedianya sumber daya alam yang ada dimanfaatkan oleh para pemilik kedai kopi dengan memanfaatkan sumber air untuk menghemat pengeluaran yaitu tidak membeli air isi ulang untuk berjualan, bunga dari pohon pinus yang berjatuhan untuk di jual ke

pengepul biasanya untuk hiasan souvenir dan untuk buket bunga, selain itu jerami dari pohon pinus yang kering dan berjatuhan dijual untuk dijadikan sarang burung. Kemudian ranting atau kayu pohon pinus yang berjatuhan dijadikan kayu bakar sehingga dapat menghemat gas.

Selain memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia para pemilik kedai kopi di area wisata hutan pinus di Desa Selopanggung ini juga memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia. Para pemilik kedai kopi memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dengan memanfaatkan tenaga kerja dari orang terdekat terlebih dahulu seperti saudaranya kemudian baru merekrut tetangganya. Dengan ada pemanfaatan sumber daya manusia ini dapat menjadikan kegiatan ekonomi orang lain dan dapat menjadikan orang lain mendapatkan pemasukan dan juga mengurangi pengangguran.

Strategi yang digunakan para pemilik kedai kopi di area wisata hutan pinus di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yaitu dengan cara mempromosikannya di sosial media seperti Instagram, Facebook, dan story di WhatsApp. Selain itu mereka para pemilik kedai kopi menggunakan strategi ramah tamah kepada pengunjung yang mampir ke kedai kopi agar mereka menjadi senang dan menjadi pelanggan jika main ke wisata hutan pinus. Pemilik kedai kopi tidak jarang juga mencoba menghubungi teman-temannya dan

langganannya untuk terus berkomunikasi agar tambah manjadi akrab dan mau datang ke kedai kopinya. Kemudian para pemilik kedai kopi juga memberikan daftar menu beserta daftar harganya dan mereka juga menyediakan bermacam-macam menu makanan dan minuman supaya pengunjung tidak bosan akan menu yang itu-itu saja.